

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian yang disajikan dalam bab ini adalah hasil penelitian selama menerapkan metode resitasi dengan model PBL dalam memahami bangun datar. Data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran seperti tersebut diatas.

1. Siklus 1

Sebelum pada tahap perencanaan, terlebih dahulu pada tanggal 24 Agustus 2014 peneliti mendapatkan tugas melakukan PTK , karena dalam tugas sehari-hari peneliti sebagai guru kelas V mencoba mengangkat permasalahan pembelajaran dalam bidang matematika terutama tentang materi bangun datar yang kurang begitu mengena pada pemahaman peserta didik peneliti. Peneliti mencoba dengan melakukan pembelajaran metode resitasi dengan model problem based learning dan diharapkan dengan menggunakan metode ini pemahaman peserta didik dapat meningkat dan prestasinya yang diperoleh sesuai dengan yang peneliti harapkan.

Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, maka peneliti merencanakan tindakan siklus 1.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk melakukan proses pembelajaran pada siklus 1 yang meliputi:

- 1). Menentukan dan menganalisis kurikulum matematika kelas V. Adapun standar kompetensi dalam mata pelajaran matematika kelas V yang harus dikuasai oleh siswa adalah Standar Kompetensi 3 Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah dengan Kompetensi Dasar 3.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.
- 2). Menyusun RPP Matematika untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode resitasi model pembelajaran berdasarkan masalah.

Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 terdiri dari dua pertemuan. Hal ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pada siklus 1 ada satu RPP dengan Kompetensi Dasar yang dipilih yaitu menjelaskan persamaan dan perbedaan persegi dan persegi panjang. Materi dalam RPP yaitu bangun datar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun berdasarkan materi dengan sintak model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL).

Adapun langkah-langkahnya adalah menyampaikan tujuan dan membimbing siswa melakukan penyelidikan serta mengembangkan hasil karya untuk dianalisis dan dievaluasi masalah yang dipecahkan.

3)Menyusun lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Peneliti membuat LKS yang digunakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari kegiatan perencanaan, diperoleh hasil sebagai berikut:

a). Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, media dan buku siswa. Terlampir pada lembar lampiran I,II,III dan IV.

(1). Silabus

Komponen-komponen dalam silabus yaitu mencakup nama instansi, kelas dan semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

(2). RPP Matematika untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi bangun datar dengan menggunakan pembelajaran metode pemberian tugas dengan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Komponen-komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup nama instansi, kelas dan semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, model

pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media dan sumber belajar serta alat evaluasi.

(3). LKS (Lembar Kerja Siswa)

Lembar Kerja Siswa memiliki komponen-komponen yang mencakup judul, identitas siswa, tujuan, masalah, alat dan bahan, langkah kerja hasil tes.

(4). Media

Media yang digunakan pada pertemuan pertama untuk materi bangun persegi dan persegi panjang yaitu; Kertas karton, gunting, lem, spidol. Pada pertemuan kedua juga sama tetapi siswa juga disuruh membawa kardus nasi dan topi kertas (topi ulang tahun).

(5). Buku Siswa

Membuat bandingan antara buku paket dengan buku penunjang lainnya.

b). Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, lembar tes pemahaman siswa pada materi bangun datar melalui metode pemberian tugas dengan model pembelajaran berdasarkan masalah.

1). Lembar tes tulis , untuk mengumpulkan data tingkat pemahaman siswa antara kelompok yang satu dengan lainnya.

- 2). Lembar aktivitas guru, digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 3). Lembar aktivitas siswa digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 15 September 2014 jam 1 – 2 atau pukul 07.00 – 08.10 WIB dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2×35 menit) dan diikuti oleh 26 siswa. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 September 2014 jam 1 – 2 atau pukul 07.00 – 08.10 WIB dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2×35 menit) dan diikuti oleh 26 siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan pengaplikasian dari perencanaan yang telah disiapkan. Pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti dibantu dua orang teman sejawat sebagai observer. Kegiatan Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran metode resitasi dengan model PBL di kelas V MI Sunan Giri Rejosari Sumberame Wringin Anom Gresik. Kegiatan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1

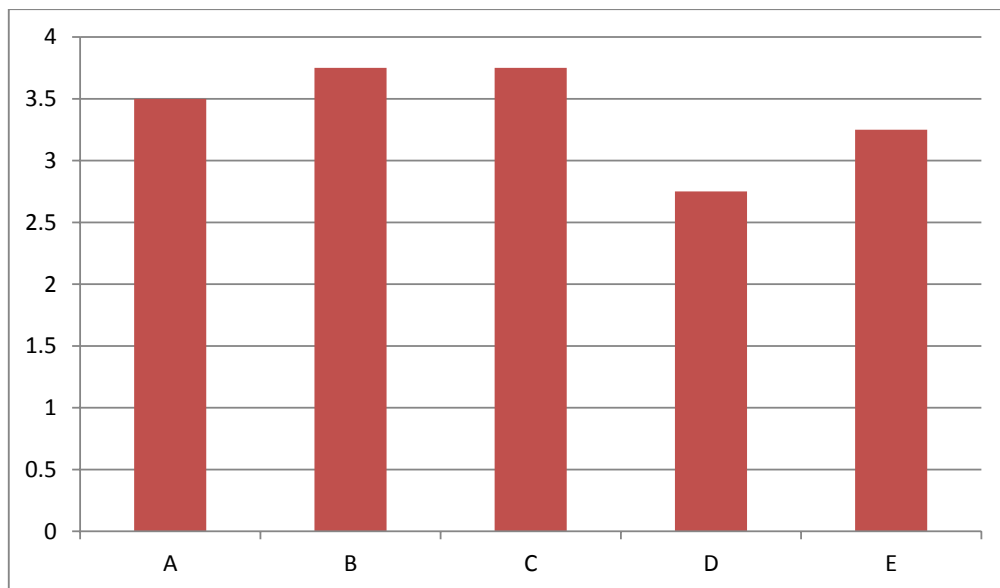
No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Membagikan Pre Tes	Mengerjakan Pre Tes
2	Menginformasikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik	Mendengarkan informasi guru
3	Menjelaskan secara singkat tentang strategi pembelajaran hari ini dan memberi sugesti pada peserta didik pentingnya memahami dan menyelesaikan masalah	Mendengarkan informasi guru dengan penuh kesungguhan dan mengembangkan pikiran
4	Meminta peserta didik untuk membuat kelompok	Membentuk kelompok dan menunjuk ketua dan sekretaris
5	Membagikan materi yang akan dibahas	Menerima dan mendiskusikannya
6	Memotivasi peserta didik untuk mengajarkan kepada teman dalam satu kelompok	Mengajarkan materi yang mereka bahas kepada teman dalam kelompoknya secara bergiliran
7	Memotivasi peserta didik bekerjasama dalam diskusi	Melaksanakan kerjasama dalam diskusi
8	Memberikan soal Pos Tes	Mengerjakan soal Pos Tes

b. Tahap Pengamatan

Bersamaan pada pelaksanaan pembelajaran, observer melakukan pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

dan ibu Khusnul Khotimah, S.Pd.I (guru kelas III sebagai observer II). Data hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan I dan II dapat dilihat pada lampiran. Data hasil pengamatan tersebut kemudian diolah oleh peneliti sehingga diperoleh hasil skor rata-rata aktivitas guru pada tiap-tiap aspek selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang disajikan pada diagram dibawah ini.

Diagram 4.1 Rata-rata Aktivitas Guru Siklus I



Keterangan aspek yang diamati pada aktivitas guru adalah:

- A. Mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa kepada masalah autentik, yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari.
- B. Memfasilitasi atau membimbing penyelidikan misalnya melakukan pengamatan atau penyelidikan atau melakukan eksperimen atau percobaan.

- C. Memfasilitasi dialog siswa
- D. Mendukung belajar siswa
- E. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Keterangan skor penilaian:

4 =Sangat baik

3 =Baik

2 =Cukup

1 =Kurang

Aktivitas guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih memperoleh skor 3,5 dengan kategori baik. Guru mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah sesuai dengan materi pembelajaran.

Aktivitas guru dalam membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang ditawarkan memperoleh skor 3,75 dengan kategori baik.

Aktivitas guru dalam mendorong siswa mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mendapatkan skor 3,75 dengan kategori baik. Dalam pembelajaran guru membantu kegiatan siswa ketika siswa melakukan percobaan sesuai dengan LKS yang diterima. Guru membimbing semua kelompok dengan

baik, namun perhatian yang diberikan belum sepenuhnya merata kepada semua kelompok.

Aktivitas guru dalam membantu siswa merencanakan dan menyiapkan laporan mendapatkan skor 2,75 dengan kategori cukup. Ketika mengecek pemahaman siswa, guru belum sepenuhnya melakukannya terhadap semua siswa dan kurang memberikan umpan balik mengenai jawaban siswa. Guru belum sepenuhnya membantu siswa dalam pemecahan masalah.

Aktivitas guru dalam melakukan refleksi atau evaluasi mendapatkan skor 3,25 dengan kategori baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan lembar tes sebagai lembar evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa.

Secara keseluruhan aktivitas guru pada pembelajaran di siklus I memperoleh skor 17,00 dengan persentase 85%. Aktivitas guru telah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian, yaitu aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran mencapai lebih dari sama dengan 80% dari keseluruhan aktivitas.

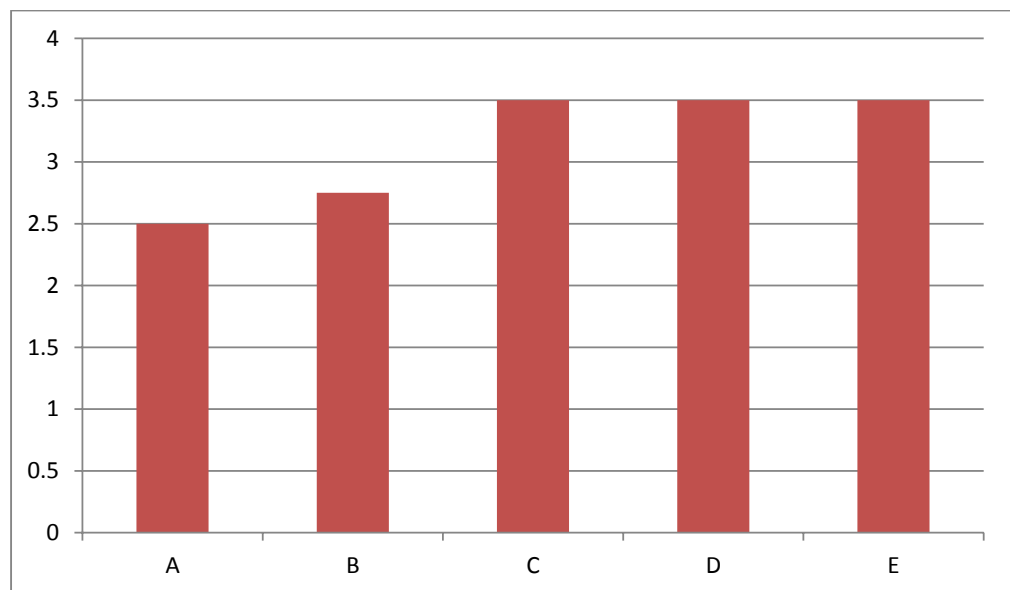
1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa siklus I

Melalui proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa, maka diperoleh data hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan I dan II. Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah ibu Umaiyah, S.Pd.I (guru kelas IV sebagai observer I) dan ibu Khusnul Khotimah (guru kelas III sebagai observer II). Kemudian data hasil pengamatan aktivitas siswa pada

pertemuan I dan II dapat dilihat pada lampiran. Data hasil pengamatan tersebut diolah oleh peneliti sehingga diperoleh hasil skor rata-rata aktivitas siswa pada tiap-tiap aspek selama mengikuti proses pembelajaran

pada siklus I yang disajikan pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.2 Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I



Keterangan aspek yang diamati pada aktivitas siswa adalah:

A. Mendengarkan informasi guru dan mengerjakan pre tes

- B. Mendengarkan informasi guru dengan penuh kesungguhan dan mengembangkan pemikiran
- C. Membentuk kelompok, menerima pre tes dan mendiskusikannya
- D. Mengajarkan materi yang mereka bahas kepada teman yang lain dalam kelompok secara bergantian
- E. Melaksanakan kerjasama dalam diskusi dan mengerjakan pos tes

Keterangan skor penelitian:

4= Sangat baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Aktivitas siswa dalam mendengarkan informasi guru dan mengerjakan pre tes memperoleh skor 2,5 dengan kategori cukup. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tetapi belum merespon dan mempersiapkan diri untuk belajar. Siswa masih ramai dan bercanda dengan teman-temannya.

Aktivitas siswa dalam mendengarkan informasi guru dengan penuh kesungguhan dan mengembangkan pemikiran mendapatkan skor 2,75 dengan kategori cukup. Siswa mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa belum sepenuhnya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Aktivitas siswa dalam membentuk kelompok, menerima pre tes dan mendiskusikannya mendapatkan skor 3,5 dengan kategori baik. Siswa mengerjakan pelatihan di LKS dengan semangat. Siswa melakukan percobaan dengan kelompok dan berdiskusi dengan baik bersama teman kelompoknya.

Aktivitas siswa dalam mengajarkan materi yang telah mereka bahas kepada teman dalam kelompoknya secara bergiliran mendapatkan skor 3,5 dengan kategori baik. Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama teman kelompoknya dengan berani didepan kelas ketika guru meminta untuk mempresentasikannya. Siswa lain yang tidak mempresentasikan jawaban mendengarkan dengan cermat dan mengemukakan jawaban dari kelompoknya.

Aktivits siswa dalam melaksanakan kerja sama dalam diskusi dan mengerjakan pos tes mendapatkan skor 3,5 dengan kategori baik. Siswa dalam mengerjakan lembar tes evaluasi dengan teliti dan tenang. Suasana juga sangat kondusif ketika guru mengawasi jalannya pengerjaan lembar evaluasi.

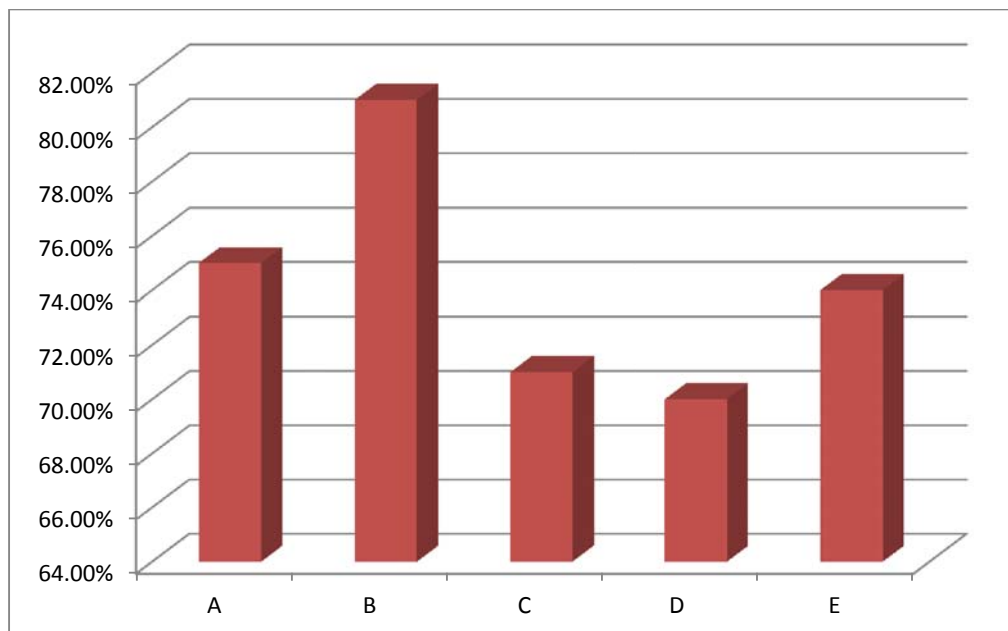
Secara keseluruhan aktivitas siswa pada pembelajaran di siklus I memperoleh skor 15,75 dengan presentase 78, 75 %. Aktivitas siswa belum mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian, yaitu aktivitas siswa dalam

melaksanakan pembelajaran mencapai lebih dari atau sama dengan 80% dari keseluruhan aktivitas.

2. Hasil Peningkatan Pemahaman Terhadap Materi Bangun Datar Siklus I

Tes Pemahaman terhadap materi bangun datar diberikan diakhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman terhadap materi bangun datar dengan menerapkan metode resitasi dengan model pembelajaran berdasarkan masalah. Setelah melakukan pembelajaran pada siswa kelas V MI Sunan Giri Rejosari, Sumberame, Wringin Anom, Gresik, berikut akan dipaparkan persentase hasil peningkatan pemahaman terhadap materi bangun datar .

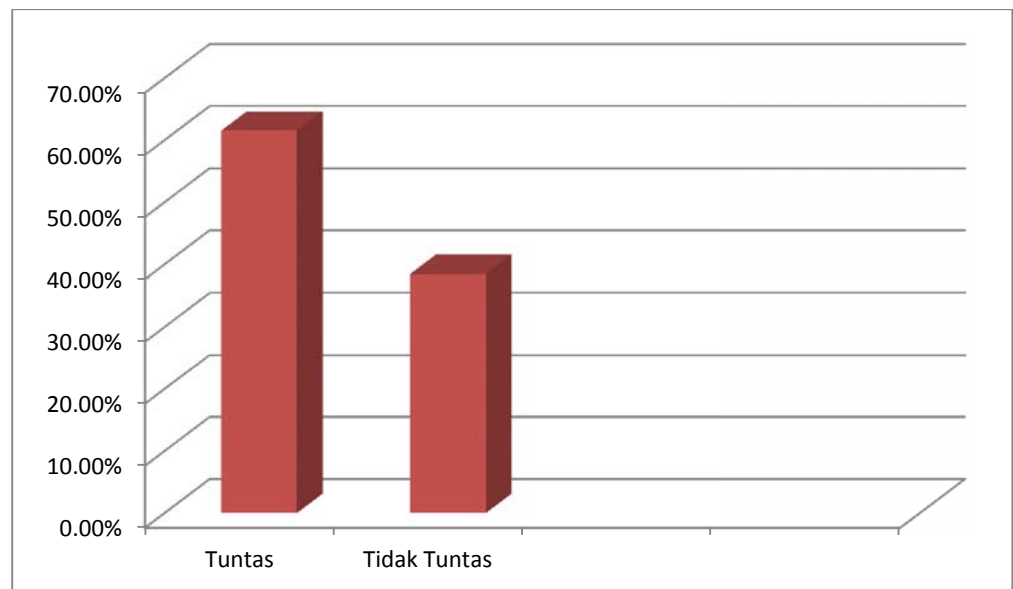
Diagram 4.3 Persentase Aspek Langkah Pemahaman Siswa Siklus I



Keterangan:

- A. Orientasi siswa pada masalah
- B. Mengorganisasi siswa untuk belajar
- C. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- D. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- E. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Diagram 4.4 Persentase Ketuntasan Pemahaman Siswa Siklus I



Berdasarkan diagram 4.4 tersebut dapat dilihat persentase ketuntasan peningkatan pemahaman terhadap materi bangun datar secara klasikal pada siklus I. Siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 65. Jumlah siswa yang

mendapatkan nilai kurang dari 65 berjumlah 10 siswa atau dalam persentase 38,46%, sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 65 berjumlah 16 siswa atau dalam persentase 61,54%. Namun hal ini peningkatan pemahaman terhadap materi bangun datar belum mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan peningkatan pemahaman terhadap materi bangun datar siswa bisa mencapai lebih dari sama dengan 80% dengan nilai 65. Dapat dilihat pada lembar lampiran X.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika tentang materi bangun datar dengan metode resitasi model pembelajaran berdasarkan masalah berdasarkan data hasil observasi pembelajaran dikelas.

Dari kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti dan observer diperoleh hasil sebagai berikut:

Pembelajaran siklus I terdapat beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Ketika menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pemecahan masalah sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa mengerti materi apa yang akan dipelajarinya.
2. Dalam mengorganisasikan siswa untuk aktif belajar, mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan pemecahan

masalah sangat interaktif, sehingga siswa sangat menikmati proses pembelajaran dengan terbuka dan antusias untuk belajar mandiri.

3. Dalam pembelajaran guru telah membantu siswa ketika siswa mengerjakan LKS yang diterima siswa. Guru membimbing semua kelompok dengan baik.

Sedangkan kelemahan yang terjadi adalah:

1. Ketika mengecek pemahaman siswa, guru belum sepenuhnya melakukannya terhadap semua siswa dan kurang memberikan umpan balik mengenai materi yang kurang dipahami siswa .
2. Guru belum melakukan evaluasi pembelajaran. Namun guru sudah menyimpulkan pembelajaran bersama siswa.

Selain itu dari hasil refleksi juga diketahui bahwa aktifitas guru dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi bangun datar dengan menerapkan metode pemberian tugas model pembelajaran berdasarkan masalah pada siklus I mencapai persentase rata-rata 85%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran di siklus I ini mencapai presentase rata-rata 78,75%. Dan ketuntasan klasikal peningkatan pemahaman materi bangun datar dengan menerapkan metode pemberian tugas dengan model PBL pada siklus I mencapai persentase rata-rata 61,54%.

Hal ini bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan adalah aktivitas guru telah

mencapai ketuntasan yaitu lebih dari atau sama dengan 80%, sedangkan aktivitas siswa belum mencapai ketuntasan yaitu ≥ 65 .

Dari uraian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan. Adapun perbaikan yang harus dilakukan guru pada siklus II antara lain:

1. Dalam pembelajaran guru harus memberikan perhatian sepenuhnya kepada semua kelompok. Guru harus memberikan perhatian dan membimbing kelompok yang belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan percobaan dikelas.
2. Ketika mengecek pemahaman siswa, guru dapat melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru juga harus memberikan umpan balik mengenai jawaban siswa. Untuk siswa yang tidak aktif ketika memberikan umpan balik maka guru harus memberikan pertanyaan secara khusus yang ditujukan untuk siswa yang kurang aktif tersebut.
3. Guru harus membantu siswa untuk berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disepakati. Guru dapat membantu siswa ketika mengerjakan lembar kerja siswa serta menjelaskan persamaan dan perbedaan bangun datar dengan lebih terinci dan teliti.

Dari hasil refleksi, peneliti melakukan perencanaan ulang untuk tindakan siklus II. Kegiatan siklus II dilakukan karena hasil kegiatan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Diharapkan perbaikan yang dilakukan dalam siklus II dapat mencapai hasil yang lebih baik daripada siklus I.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk melakukan proses pembelajaran pada siklus II yang meliputi:

- 1). Menentukan dan menganalisis kurikulum matematika kelas V . Adapun Standar Kompetensi dalam mata pelajaran matematika yang harus dikuasai oleh siswa adalah Standar Kompetensi 3 yaitu Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah , serta dalam Kompetensi Dasar 3.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.
- 2).Menyusun RPP Matematika untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi materi bangun datar dengan menggunakan metode resitasi dengan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II terdiri dari dua pertemuan. Hal ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pada siklus II ada satu RPP dengan Kompetensi dasar yang dipilih yaitu mengidentifikasi bangun datar. Materi pada pertemuan pertama yaitu menjelaskan tentang bangun persegi dan persegi panjang, sedangkan pada pertemuan kedua yaitu macam-macam bangun datar segitiga sama sisi dan segitiga sama kaki. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan dengan sintak model pembelajaran berdasarkan masalah. Adapun langkah-langkahnya yaitu; Orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3). Menyusun lembar pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Dari kegiatan perencanaan, diperoleh hasil sebagai berikut:

a). Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, media dan buku siswa.

1). Silabus

Komponen-komponen dalam silabus yaitu mencakup nama instansi, kelas dan semester, standar kompetensi, kompetensi dasar,

materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

2). RPP Matematika untuk mengembangkan potensi siswa terhadap peningkatan pemahaman materi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan metode resitasi dengan model pembelajaran berdasarkan masalah.

3).Media

Media yang digunakan pada pertemuan pertama untuk materi bangun persegi dan persegi panjang, alat-alat yang dibutuhkan ialah kertas karton, spidol, gunting, lem dan penggaris. Untuk pembelajaran pada pertemuan kedua tentang materi bangun segitiga sama sisi dan segitiga sama kaki dan alat-alat yang diperlukan sama dengan peralatan pada pertemuan pertama.

4). Buku Siswa

Untuk menyamakan buku pegangan dari setiap siswa dan guru.

b). Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, lembar tes pemahaman materi bangun datar, dengan menerapkan metode resitasi melalui model pembelajaran berdasarkan masalah.

- 1). Lembar tes materi bangun datar digunakan untuk mengumpulkan dan mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut.
- 2). Lembar aktivitas guru digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3). Lembar kegiatan siswa digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan pertemuan pertama pada hari Senin 29 September 2014 jam 1 – 2 atau pukul 07.00 – 08.10 WIB dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2×35 menit) dan diikuti oleh 26 siswa. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 2 Oktober 2014 jam 1 – 2 atau pukul 07.00-08.10 WIB dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2×35 menit) dan diikuti oleh 26 siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan pengaplikasian dari perencanaan yang telah disiapkan. Pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti sebagai guru yang bersangkutan dan dibantu oleh dua orang teman sejawat sebagai observer. Kegiatan pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan menerapkan metode resitasi dengan model pembelajaran berdasarkan masalahdi kelas V MI Sunan Giri Rejosari, Sumberame, Wringin Anom,Gresik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dalam setiap pertemuan yang dimulai dari kegiatan awal yang terdiri atas;

Fase I ; Menjelaskan tujuan pembelajaran, demonstrasi untuk memunculkan masalah dan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran yaitu mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama dilanjutkan mengabsen siswa sambil bertanya kabar siswa, memberikan apersepsi dengan memberikan satu pertanyaan yang akan dibahas oleh siswa.

Fase II ; Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yaitu guru membantu siswa untuk mendefinisikan masalah, menjelaskan materi bangun datar, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Fase III; Mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dalam pemecahan masalah yaitu menjelaskan materi bangun datar dengan memberikan contoh-contoh dari bangun datar tersebut seperti pada bangun persegi, persegi panjang dan segitiga dengan alat peraga.

Fase IV; Membantu merencanakan dan mempersiapkan hasil karya yaitu, guru meminta siswa untuk membedakan dan memberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami.

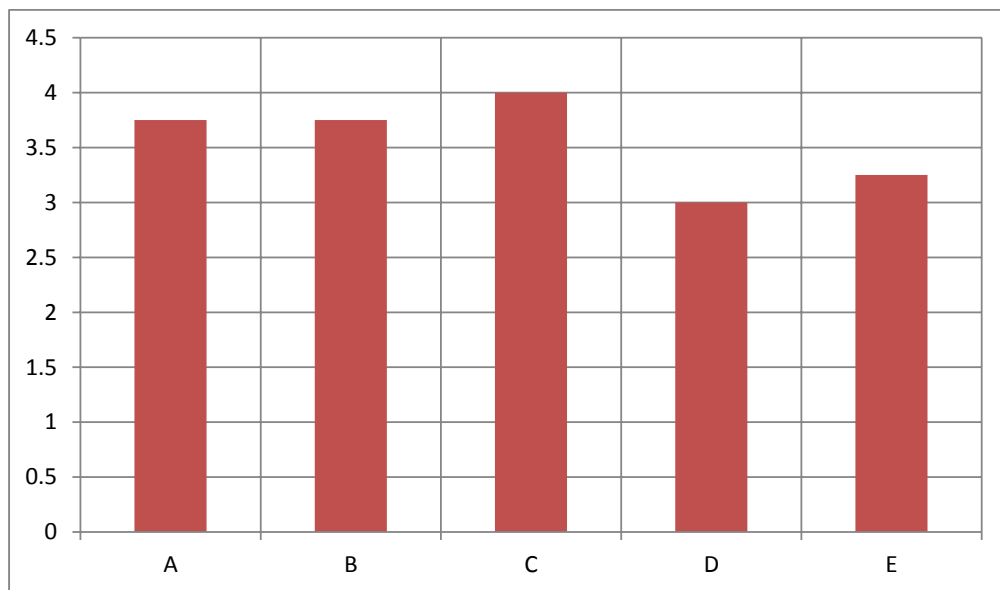
Fase V; Melakukan refleksi dan evaluasi yaitu, guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik pada siswa, guru memberikan pendapat serta saran-saran perbaikan pada siswa tentang hasil presentasi atas pemecahan masalah yang telah dilakukan.

c.Tahap Pengamatan

Bersamaan pada pelaksanaan pembelajaran, observer melakukan pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung yang menggunakan metode resitasi dengan model pembelajaran berdasarkan masalah. Kegiatan observasi dilakukan oleh dua observer yang seorang teman mengajar dalam lembaga tempat penelitian.

1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru siklus II

Melalui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Dalam penelitian ini yang menjadi obsrver adalah ibu Umaiyah,S.Pd.I (guru kelas IV selaku observer I) dan ibu Khusnul Khotimah (guru kelas III selaku observer II). Data hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada lampiran. Data hasil pengamatan tersebut kemudian diolah oleh peneliti sehingga diperoleh hasil skor rata-rata aktivitas guru pada tiap-tiap aspek selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang disajikan pada diagram berikut ini.

Diagram 4.5 Rata-rata Aktivitas Guru Siklus II

Keterangan Aspek yang diamati pada aktivitas guru adalah:

- A. Mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa pada masalah autentik, yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari.
- B. Memfasilitasi atau membimbing penyelidikan, misalnya melakukan aktivitas pengamatan, penyelidikan atau melakukan eksperimen atau percobaan.
- C. Memfasilitasi dialog siswa
- D. Mendukung belajar siswa
- E. Melakukan refleksi dan evaluasi hasil kerjasama.

Keterangan skor penilaian:

4= Sangat Baik guru

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Aktivitas guru dalam mengajukan masalah pada permasalahan yang autentik memperoleh skor 3,75 dengan kategori baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Aktivitas guru dalam memfasilitasi atau membimbing penyelidikan dalam melakukan eksperimen dan percobaan mendapatkan skor 3,75 dengan kategori baik.

Aktivitas guru dalam memfasilitasi dialog siswa mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik. Dengan arahan guru diskusi dapat berjalan interaktif.

Aktivitas guru ketika memandu proses belajar siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori baik. Dalam pembelajaran guru membantu kegiatan siswa ketika siswa melakukan percobaan sesuai LKS yang diterima siswa. Guru membimbing semua kelompok dengan baik dan guru juga memberikan perhatian sepenuhnya kepada semua peserta diskusi.

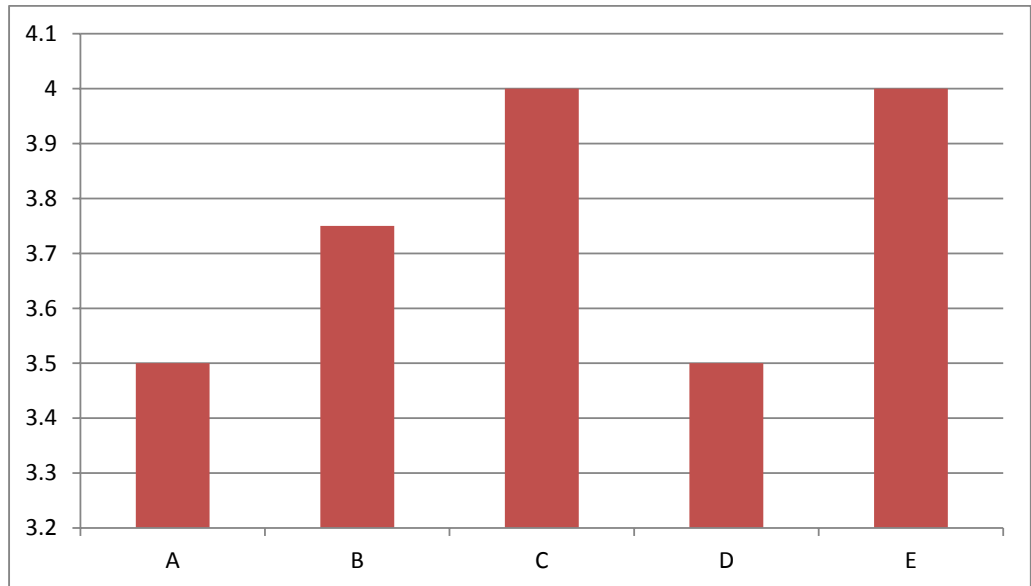
Aktivitas guru dalam melakukan refleksi dan evaluasi hasil belajar siswa mendapatkan skor 3,25 dengan kategori baik. Guru memberi

kesempatan siswa untuk mengerjakan pos tes sebagai lembar evaluasi. Guru sudah melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Guru telah menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Namun guru memperhatikan siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.

Secara keseluruhan aktivitas guru pada pembelajaran di siklus II memperoleh skor 17,75 dengan persentase 88,75%. Aktivitas guru telah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian, yaitu aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran mencapai lebih dari atau sama dengan 80% dari keseluruhan aktivitas.

2. Data Hasil Penelitian Aktifitas Siswa Siklus II

Melalui proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa, maka diperoleh data hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua. Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah ibu Umayyah, S.Pd.I (guru kelas IV sebagai observer I) dan ibu Khusnul Khotimah (guru kelas III sebagai observer II). Data hasil pengamatan tersebut kemudian diolah oleh peneliti sehingga diperoleh skor rata-rata aktivitas siswa pada tiap-tiap aspek selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II yang disajikan pada diagram dibawah ini.

Diagram 4.6 Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus II

Keterangan aspek yang diamati pada aktivitas siswa adalah:

- A. Mendengarkan informasi guru dan mengerjakan pre tes
- B. Mendengarkan informasi guru dengan penuh kesungguhan dan mengembangkan pemikiran
- C. Membentuk kelompok, mengerjakan pre tes dan mendiskusikannya
- D. Mengajarkan materi yang mereka bahas kepada teman yang lain dalam kelompoknya secara bergiliran
- E. Melaksanakan kerjasama dalam diskusi dan mengerjakan pos tes

Keterangan skor penilaian:

4= Sangat baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Aktivitas siswa dalam mendengarkan informasi guru dan mengerjakan pre tes mendapatkan skor 3,5 dengan kategori baik. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa sudah merespon dan mempersiapkan diri untuk belajar.

Aktivitas siswa dalam mendengarkan informasi guru dengan penuh kesungguhan dan mengembangkan pemikiran mendapatkan skor 3,75 dengan kategori baik. Ketika guru memperlihatkan alat peraga siswa dengan antusias mengikuti.

Aktivitas siswa dalam membentuk kelompok, menerima soal pre tes dan mendiskusikannya mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik. Ketika guru memberikan soal pelatihan di LKS, siswa mengerjakan dan melakukan percobaan dengan jalan diskusi dengan penuh semangat dan antusias. Siswa melakukan percobaan dan diskusi dengan baik bersama kelompoknya.

Aktivitas siswa dalam mengajarkan materi yang mereka bahas kepada teman dalam kelompoknya secara bergiliran mendapatkan skor 3,5 dengan kategori baik. Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama teman kelompoknya dengan berani didepan kelas ketika guru mempersilahkan mempresentasikan hasil diskusi. Siswa lain yang tidak mempresentasikan hasil diskusi mendengarkan dengan cermat dan menanggapi dengan mengemukakan pendapat dari kelompok yang lain.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan kerjasama dalam diskusi dan mengerjakan pos tes mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik. Siswa mengerjakan lembar evaluasi dengan teliti dan tenang. Suasana kelas juga sangat kondusif ketika guru mengawasi dan memantau jalannya pengerjaan lembar evaluasi.

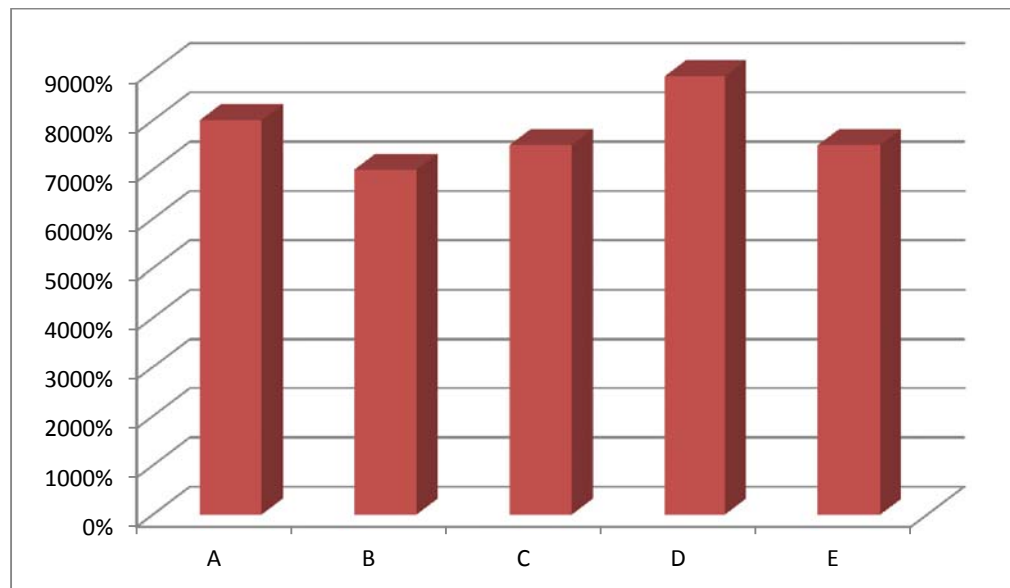
Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran di siklus II mendapatkan skor 18,75 dengan persentase 93,75%. Aktivitas siswa sudah memenuhi atau mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan karena berdasarkan indikator keberhasilan penelitian, yaitu aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran mencapai lebih dari atau sama dengan 80% dari keseluruhan aktivitas.

3. Hasil Peningkatan Pemahaman Terhadap Materi Sifat-sifat Bangun Datar Siklus II

Setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada siswa kelas V MI

Sunan Giri Rejosari, Sumberame, Wringin Anom, Gresik berikut akan dipaparkan data hasil peningkatan pemahaman siswa.

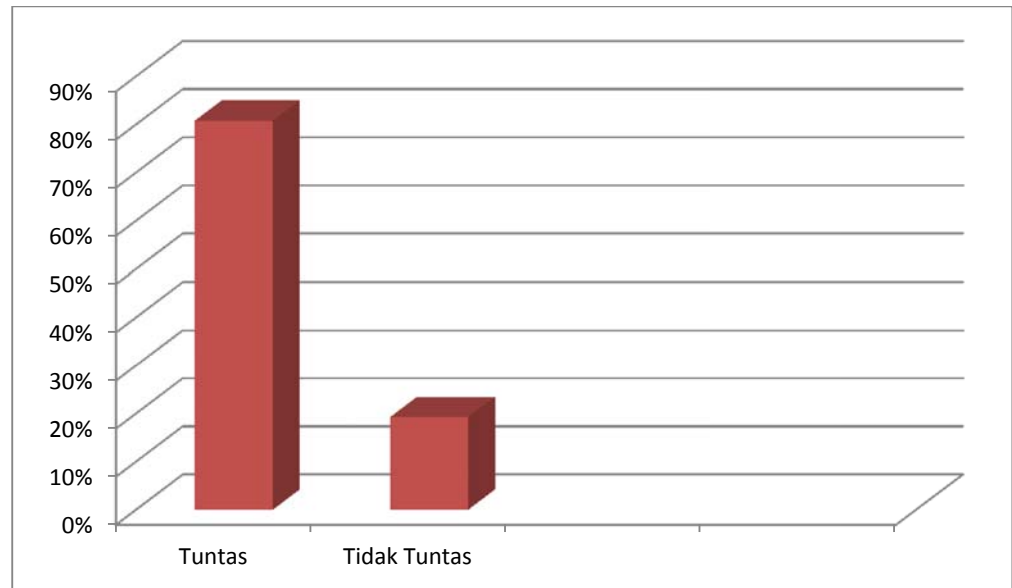
Diagram 4.7 Persentase Aspek Pemahaman Materi Bangun Datar



Keterangan:

- A. Aktif positif dalam proses pembelajaran
- B. Antusias belajar mandiri
- C. Mau bertanya dalam satu tim atau kelompok
- D. Mau mengajarkan materi yang dikuasai pada teman satu kelompok
- E. Dapat menjawab pertanyaan dalam *problem based learning*.

Diagram 4.8 Persentase Ketuntasan Peningkatan Pemahaman Siswa secara Klasikal Siklus II



Berdasarkan diagram 4.8 tersebut dapat dilihat persentase ketuntasan peningkatan pemahaman siswa secara klasikal pada siswa bisa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 65. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65 berjumlah 5 siswa atau dalam persentase 19,23% . Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 65 berjumlah 21 siswa atau dalam persentase 88,77%. Dalam hal ini peningkatan pemahaman siswa sudah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan siswa mencapai lebih dari atau sama dengan 80% dengan nilai ≥ 65 .

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi bangun datar dengan metode resitasi dengan model pembelajaran berdasarkan masalah berdasarkan data hasil observasi pembelajaran dikelas.

Dari kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti selaku guru dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer diperoleh hasil bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada siklus II mencapai persentase rata-rata 88,75%. Aktivitas siswa pada siklus II ini mencapai persentase rata-rata 93,75%. Dan ketuntasan peningkatan pemahaman siswa pada materi bangun datar dengan menerapkan metode resitasi dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada siklus II ini mencapai persentase rata-rata 80,77%.

Hal ini apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan adalah aktivitas guru telah mencapai ketuntasan yaitu lebih dari atau sama dengan 80%, dan aktivitas siswa telah mencapai ketuntasan yaitu lebih dari atau sama dengan 80% dan peningkatan pemahaman siswa secara klasikal ketuntasannya lebih dari atau sama dengan 80% dengan nilai ≥ 65 .

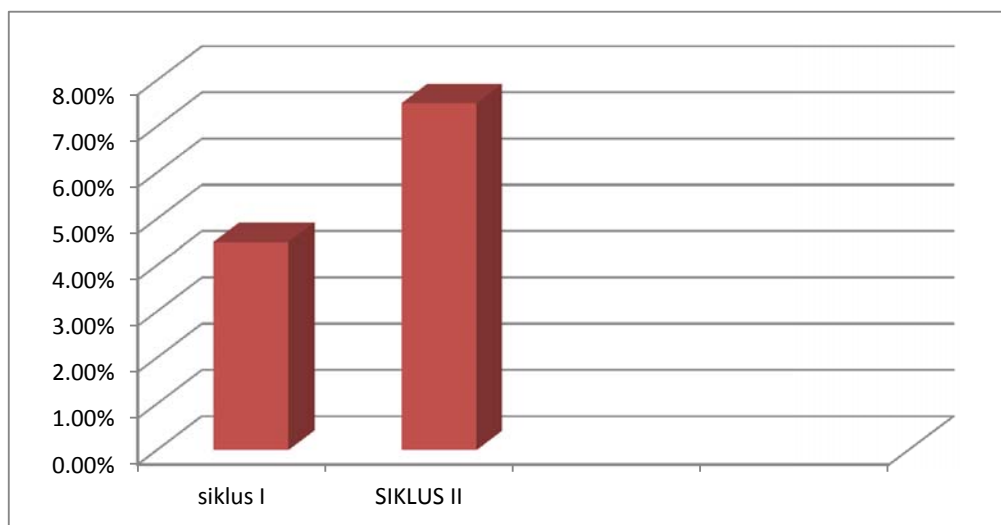
Berdasarkan seluruh uraian data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah mencapai seluruh persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan

penelitian, baik aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil peningkatan pemahaman siswa. Dengan demikian kegiatan penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan perkembangan pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemberian tugas model pembelajaran berdasarkan masalah. Keberhasilan penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan ketercapaian setiap indikator dalam penelitian, terutama pada aspek peningkatan pemahaman pada materi bangun datar terhadap siswa. Peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram 4.9 Peningkatan Ketuntasan Klasikal Siswa Dalam Memahami materi



bangun datar

Berdasarkan diagram 4.9 diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal peningkatan pemahaman siswa pada siklus I sebesar 61,54% dan pada siklus II sebesar 80,77%. Peningkatan ketuntasan klasikal hasil pembelajaran selama 2 kali siklus sebesar 19,23%.

Hasil peningkatan pemahaman siswa pada siklus I sebesar 61,54%. Persentase ini belum mencapai target yang diinginkan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu penelitian dikatakan berhasil jika secara klasikal ketuntasannya mencapai lebih dari atau sama dengan 80% dengan nilai ≥ 65 .

Adapun pada siklus II hasil peningkatan pemahaman siswa sebesar 80,77%. Persentase ini sudah mencapai target yang diinginkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian. Hasil pembelajaran selama 2 kali siklus mengalami peningkatan sebesar 19,23% yaitu dari 61,54% pada siklus I menjadi 80,77% pada siklus II. Peningkatan siswa ini disebabkan adanya penerapan metode pemberian tugas dengan model pembelajaran berdasarkan masalah dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa berperan aktif untuk belajar mandiri, belajar memecahkan masalah dengan diskusi, melakukan eksperimen dan percobaan serta belajar mendefinisikan masalah, merencanakan, menyiapkan serta menyajikan laporan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan, penilaian kerja dan diskusi kelompok semua aspek tersebut diatas muncul ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam aspek aktif positif dalam proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II mengalami

peningkatan sebesar 5%. Ketika siklus I siswa cukup mampu menyelesaikan masalah, tetapi jawaban mereka belum sepenuhnya sesuai dengan yang diinginkan. Namun dalam siklus II hal itu tidak lagi terulang, siswa sudah mampu membedakannya.

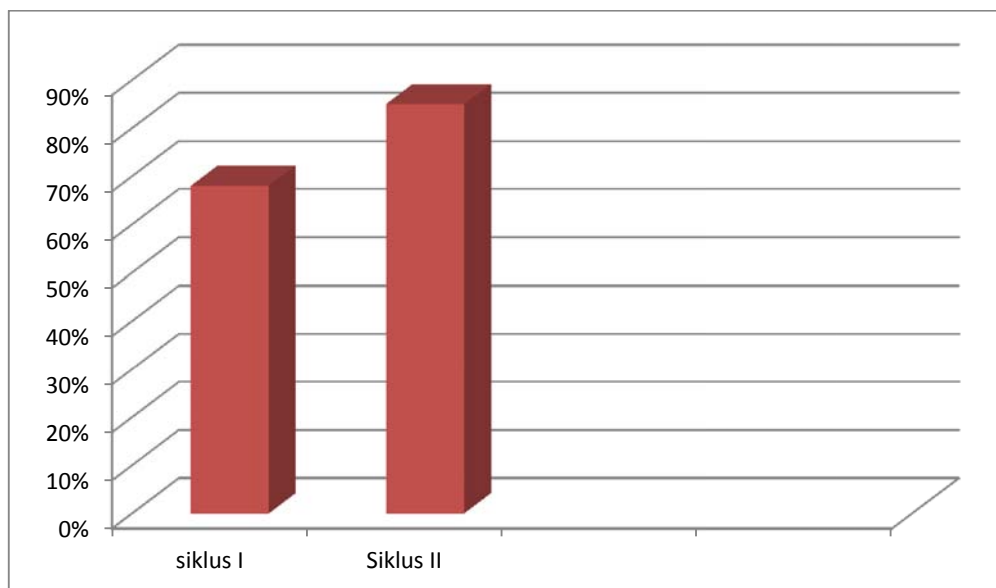
Dalam aspek mengumpulkan informasi , dari siklus I dan II memperoleh persentase yang tidak sama dan tidak mengalami peningkatan. Siswa mampu mengumpulkan informasi dengan baik, informasi yang disajikan sudah berkaitan dengan masalah, mengandung dua atau lebih informasi serta informasi yang didapat diperoleh secara alami.

Dalam aspek menentukan pilhan-pilihan dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,50%. Ketika siklus I siswa cukup mampu menentukan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan masalah. Pilihan merupakan alternatif bagi berbagai pilihan, kemudian pilihan yang ditulis siswa sesuai dengan yang telah di diskusikan. Siswapun sudah bisa menentukan pilihan dengan disertai alasan.

Salah satu aspek yang mengalami peningkatan terbesar adalah mau mengajarkan materi yang dikuasai pada teman satu kelompok. Peningkatan yang terjadi sebesar 19,25% dari siklus I dan siklus II. Dimana siswa sudah bisa melakukan percobaan dengan pengamatan sesuai dengan langkah kerja yang telah dilakukan bersama kelompok masing-masing. Sehingga dari percobaan dan pengamatan yang mereka lakukan sendiri mereka dapat memecahkan masalah dengan baik.

Dalam aspek pengambilan keputusan dari siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 1,25%. Siswa sudah bisa mengambil keputusan melalui langkah-langkah yang telah ditentukan dan mendiskusikannya dengan satu kelompoknya. Tercapainya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bangun datar tidak terlepas dari beberapa aspek yang menunjang dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut meliputi aktivitas guru dan juga aktivitas siswa. Peningkatan hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram 4.10 Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa



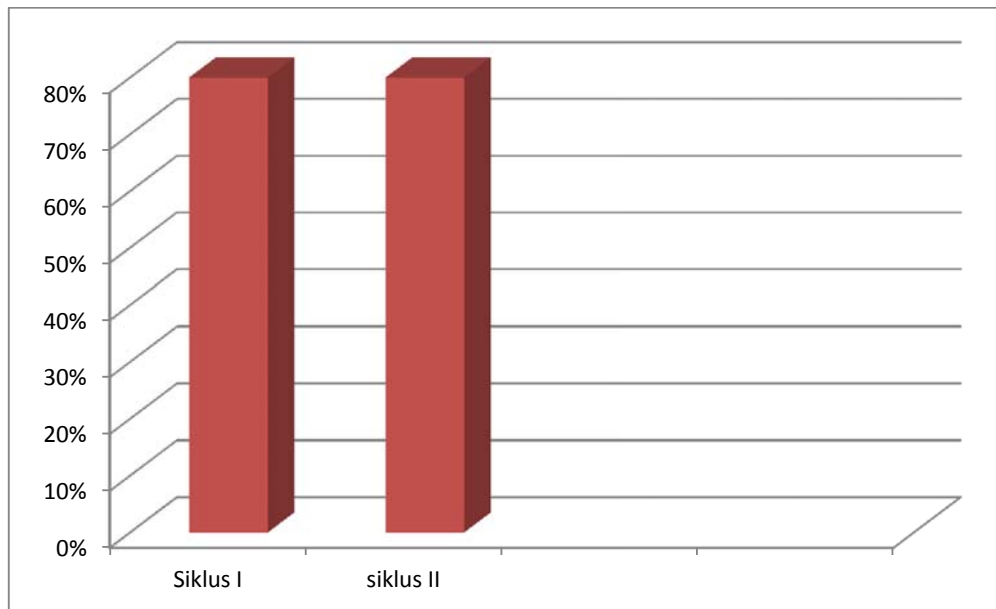
Berdasarkan diagram 4.10 diatas dapat dilihat bahwa peningkatan aktivitas siswa selama 2 siklus sebesar 15%. Pada siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran dari siklus I mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas

siswa pada siklus I sebesar 78,75%. Persentase ini belum mencapai target yang diinginkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian karena aktivitas siswa belum mencapai ketuntasan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yakni sebesar lebih dari atau sama dengan 80%. Adapun pada siklus II aktivitas siswa sebesar 93,75%. Persentase ini sudah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti berdasarkan indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan adanya penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dengan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Dalam pembelajaran siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif serta interaktif bersama guru dan teman-temannya. Pembelajaran dapat diikuti langsung oleh siswa sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru. Hal ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk mendapat banyak bimbingan dari guru dan latihan-latihan dengan temannya. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mengerjakan sesuatu yang diinginkannya.

Skinner berpendapat bahwa aspek yang dapat diamati dan dapat diukur dari lingkungan, perilaku organisme, dan dari konsekuensi itulah yang merupakan materi penting untuk penelitian ilmiah. [Ringen dalam Hergenhann, 2010].

Meningkatnya aktivitas siswa tidak lepas dari bimbingan dari guru yang semakin baik. Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram 4.11 Persentase Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan diagram 4.11 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 85% dan pada siklus II sebesar 88,75%. Peningkatan aktivitas guru selama 2 kali siklus sebesar 3,75%.

Aktivitas guru pada siklus I sebesar 85%, persentase ini sudah mencapai target yang diinginkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian karena aktivitas guru telah mencaai ketuntasan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yakni sebesar lebih dari atau sama dengan 80%. Adapun pada siklus II aktivitas guru sebesar 88,75%, persentase ini sudah mencapai target yang diinginkan berdasarkan indikator keberhasilan penelitian. Aktivitas guru selama 2 siklus mengalami peningkatan, karena guru mampu membangkitkan semangat siswa melalui pemberian tugas dengan model PBL. Pada tahap ini guru mampu

membangkitkan dan menumbuhkan minat siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Setelah guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan eksperimen, guru membagikan lembar tes kepada siswa secara individu diakhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan sebagai tolok ukur dari proses pembelajaran.

Secara keseluruhan penerapan metode pemberian tugas dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi bangun datar pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kualitas. Aktivitas guru dan siswa dan peningkatan pemahaman siswa mengalami peningkatan hingga mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator-indikator keberhasilan penelitian.

Dengan demikian, penerapan metode pemberian tugas dengan model PBL pada materi bangun datar sudah efektif dan bisa meningkatkan pemahaman siswa terutama pada pembelajaran matematika.